

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahunnya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia semakin berkembang dengan pesat. Disamping itu, maka akan selalu ada perubahan yang menuntut agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin, salah satunya dalam dunia pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilihat dari mulai individu tidak mengenal huruf, tidak bisa membaca, menulis, berhitung sampai pada akhirnya dimana semuanya serba modern dan semua individu sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi. Bisa dilihat saat ini sebagian besar individu sudah bisa membaca, menulis, berhitung pada usia kanak-kanak, sudah banyak sekolah-sekolah di setiap daerah, gedung-gedung yang menjulang tinggi, alat-alat elektronik yang canggih, internet yang sudah dapat diakses oleh siapa saja, dan itulah hasil nyata dari sebuah pendidikan. Dengan sebuah pendidikan setiap individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat bermanfaat untuk orang lain serta untuk masyarakat luas, karena pendidikan adalah sebuah bekal untuk setiap individu dalam menjalani kehidupannya kelak.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 dalam Faturrahman dkk, tentang istilah “pendidikan” sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.¹

Seseorang bisa mendapatkan pendidikan di sebuah tempat yang bernama sekolah. Menurut Hamalik Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.²

Sekolah Dasar salah satu tempat dimana siswa belajar mengenal dirinya sendiri, lingkungannya, cara bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, mengenal masalah yang siswa hadapi dan menjadikan dirinya berguna bagi masyarakat luas serta berharap dengan apa yang ia dapatkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sekolahpun tempat dimana siswa dapat mengasah kemampuannya masing-masing. Bukan hanya itu saja sekolah juga sebagai tempat dimana siswa mempersiapkan dirinya untuk menghadapi hari esok dan masa yang akan datang. Menurut Winaputra mengemukakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.³

Dengan kata lain IPA tidak hanya sebuah kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup saja, tetapi setiap harinya manusia tidak

¹ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 2.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2010), h. 3.

terlepas dari IPA karena setiap manusia sudah pasti mempunyai masalah yang berbeda-beda dalam hidupnya, misalnya seseorang mencari solusi bagaimana caranya untuk bertahan hidup, sudah pasti orang tersebut berfikir dan memerlukan kerja untuk mendapatkan uang. Oleh karena itu, pembelajaran IPA ini penting untuk diajarkan kepada siswa, agar siswa mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik dan benar serta menjadi bekal untuk di kehidupannya kelak.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang di ajarkan di sekolah, termasuk di sekolah dasar. Mata pelajaran ini masih dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Ini terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.⁴

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya di Sekolah Dasar, guru tentunya harus berupaya memikirkan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk proses belajar mengajar, didalam sebuah pembelajaran siswa seharusnya mengalami langsung apa yang mereka pelajari saat itu bukan hanya mengetahuinya saja, hal inipun harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah, tetapi jika sekolah tersebut tidak memiliki

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), h. 165.

sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru saat mengajar, tentu guru harus mencari atau membuat sendiri media sesuai yang dibutuhkannya atau bisa juga siswa masing-masing/perkelompok membawa alat yang dibutuhkan dari rumah.

Berhasilnya suatu proses belajar IPA salah satunya terletak pada pendekatan pembelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat akan menjadikan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi kondusif, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain dari cara guru mengajar, gurupun perlu memahami karakteristik siswa. Salah satu karakteristik siswa yang perlu diperhatikan guru adalah mengenai perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget dalam Syah (2008), anak usia 7-11 tahun masuk dalam tahap operasional konkret.⁵ Berarti siswa pada tingkatan kelas IV Sekolah Dasar termasuk dalam tahap operasional konkret. Dimana siswa perlu objek konkret untuk memahami benda yang abstrak. Suasana yang sesuai dengan siswa Sekolah Dasar adalah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan metode dan media yang menarik, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk aktif saat proses pembelajaran IPA. Dan pembelajaran IPA akan lebih menyenangkan jika dilakukan dalam suasana menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus

⁵Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Mataram: Holistica, 2014), h.157.

berupaya membuat situasi dan kondisi yang menyenangkan. Di samping itu, diperlukan penggunaan media yang menarik dengan menggunakan benda maupun alat peraga dengan menggunakan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar.

Pada kenyataannya masih ada guru SD yang belum menerapkan pembelajaran IPA yang menyenangkan. Sebagian siswa masih menganggap mata pelajaran IPA itu sulit dan membosankan. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa menjadi rendah. Sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru. Saat pembelajaran IPA, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan konkret. Guru juga belum menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, karena guru masih menggunakan metode ceramah dan rata-rata nilai mata pelajaran IPA pada kelas IV di sekolah tersebut masih tergolong rendah, karena masih ada sebagian yang belum mencapai KKM yaitu 63. Dari data yang diterima oleh peneliti siswa yang masih dibawah KKM yaitu ada 24 siswa dengan persentase 65% dan yang di atas KKM 13 siswa dengan persentase 35%, dari jumlah siswa keseluruhan 37 siswa. Berdasarkan gambaran tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur masih kurang berhasil dari segi proses dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari apa yang sudah ia pelajari di sekolah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan hasil belajar tersebut dinyatakan dengan skor yang siswa peroleh dari tes mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini didukung oleh Purwanto, hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.⁶ Baik orang tua, siswa dan guru sudah pasti berharap agar hasil belajar siswa dapat memuaskan atau dapat meningkat terus menerus dan bahkan jika hasil belajarnya sudah bagus dapat dipertahankan dengan sebaik mungkin.

Sehubungan dengan hal diatas, pendekatan PAIKEM akan cocok digunakan, PAIKEM itu sendiri singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Suprijono mengatakan bahwa PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.⁷

Ada dua alasan perlunya Paikem diterapkan di Sekolah, yakni (1) Paikem lebih memungkinkan peserta didik dan guru bersama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran; dan (2) Paikem lebih memungkinkan guru dan peserta didik berbuat kreatif bersama.⁸ Peneliti berharap dengan

⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),h.3.

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),h.11.

⁸ Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Mataram: Holistica, 2014),h.148.

menggunakan pendekatan PAIKEM hasil belajar IPA siswa di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba mengangkat masalah tentang “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan PAIKEM Pada Siswa Kelas IV SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur*”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan yang belum tepat dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar-mengajar.
3. Hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka permasalahan yang diteliti dibatasi yaitu “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan PAIKEM pada Kelas IV SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur Materi Tentang Energi dan Penggunaannya”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah didalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan PAIKEM pada Siswa Kelas IV di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur?”
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat dengan Pendekatan PAIKEM pada Siswa Kelas IV di SDN Jatinegara 06 Pagi Jakarta Timur?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan pendekatan PAIKEM.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai kalangan, diantaranya:

- a. Bagi peneliti : menjadikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan pendekatan PAIKEM.
- b. Bagi siswa: sebagai panduan referensi dalam mengetahui dan memahami berbagai pendekatan pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.
- c. Bagi guru: sebagai panduan referensi dalam upaya memahami berbagai pendekatan pembelajaran, sehingga dapat membantunya dalam

melaksanakan proses pembelajaran dengan baik melalui berbagai cara sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- d. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah, karena terciptanya suasana proses belajar mengajar yang kreatif sehingga dapat berdampak dalam meningkatkan nama baik sekolah tempat diadakannya penelitian.